

## **Tindak Tutur pada Imbauan Tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang Tahun 2022/2023**

**Mutiara Rizky Umammi, R. Yusuf Sidiq Budiawan, Arisul Ulumuddin**

Universitas PGRI Semarang

[rizkymutiara241@gmail.com](mailto:rizkymutiara241@gmail.com), [r.yusuf.s.b@upgris.ac.id](mailto:r.yusuf.s.b@upgris.ac.id), [arisululumuddin@upgris.ac.id](mailto:arisululumuddin@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terdapat pada imbauan tertulis cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 dengan menggunakan metode dokumentasi dan catat. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya dan dalam analisis data menggunakan metode agih. Ditemukan bahwa dalam baliho dan spanduk imbauan tertulis COVID-19 terdapat jenis tindak tutur lokusi yang sebagian besar ditemukan pada lokusi deklaratif dengan verba memberitahukan. Selain itu, jenis tindak tutur ilokusi sebagian besar yang ditemukan yaitu pada jenis ilokusi direktif dengan verba menasehati, memerintah, dan mengajak. Selanjutnya, pada jenis tindak tutur perlokusi yang sebagian besar ditemukan yaitu membuat lawan tutur melakukan tindakan dengan verba mengajak.

Kata kunci: imbauan COVID-19, pragmatik, tindak tutur, baliho, spanduk

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the forms of speech acts contained in written appeals to prevent the COVID-19 virus in the city of Semarang in 2022/2023 by using the documentation and note-taking method. The approach used is a qualitative descriptive approach with the documentation method in collecting data and in data analysis using the agih method. It was found that in billboards and written appeal banners for COVID-19 there are types of locutionary speech acts which are mostly found in declarative locutions with the verb inform. In addition, most of the types of illocutionary speech acts found were directive illocutionary types with advising, ordering, and inviting verbs. Furthermore, in the types of perlocutionary speech acts that are mostly found, namely making the interlocutor take action with inviting verbs.*

*Keywords: COVID-19 appeal, pragmatics, speech acts, billboards, banners*

## PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran masyarakat Kota Semarang terhadap kasus COVID-19 yang semakin bertambah karena tidak menaati protokol kesehatan sesuai anjuran dari Pemerintah. Maka dari itu, salah satu upaya untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 yaitu dengan membuat iklan layanan penanggulangan COVID-19 dengan berbentuk baliho maupun spanduk. Dalam baliho dan spanduk imbauan COVID-19 terdapat kalimat yang mengandung bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Begitu juga imbauan protokol kesehatan Covid-19 yang terpasang di berbagai tempat umum di kota Semarang, juga memiliki berbagai macam tindak tutur di dalamnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah tindak tutur pada imbauan tertulis cegah Virus Covid-19 di Kota Semarang.

Ada beberapa penelitian yang sama-sama mengkaji tentang tindak tutur. Perbedaan terletak pada fokus kajian, ada yang meneliti tentang analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas XI Mipa 7 SMA Negeri Denpasar, ada juga meneliti tentang Analisis Tindak tutur dalam Wacana Iklan Radio, ada juga meneliti tentang Tindak Tutur Perlokusi dalam Tagline Tentang Bahaya Covid-19 di Media Sosial, sedangkan pada penelitian ini akan dikaji mengenai imbauan protokol kesehatan pada baliho di kota Semarang.

Penelitian ini memerlukan beberapa teori untuk dijadikan sebagai pijakan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi pragmatik, baliho, tindak tutur (lokusi dan perlokusi).

Thomas (dalam Jumanto, 2011:44) menjelaskan bahwa pragmatik adalah makna yang ada dalam interaksi, yaitu makna yang dihasilkan sebagai proses yang dinamis, yang mencakupi negosiasi makna antara penutur dan petutur, konteks ujaran (secara fisik, sosial, dan linguistik), serta potensi makna dari ujaran. Adapun teori tindak tutur pertama kali dicetuskan oleh Austin (1962) yang kemudian dikembangkan oleh searle (1969). Austin menyatakan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Austin (1962:109) memperkenalkan tiga macam tindak tutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2011:4) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi dan teknik catat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Sedangkan dalam penyajian datanya menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam suatu penelitian jika semua data sudah terkumpul selanjutnya data tersebut diklasifikasi dan dianalisis tindak tutur lokusi dan perlokusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Bentuk Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1	Deklaratif	15 data
	a. Memberitahukan	
2	Interogatif	0
	a. Menanyakan	
3	Imperatife	8 data
	a. Memerintah	

Bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat pada Imbauan tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 yang meliputi bentuk tindak tutur lokusi kalimat deklaratif, dan imperatif. Rahardi (2005:75) mengatakan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat yang mengandung dengan maksud memeberitakan sesuatu kepada lawan tutur. Bentuk tindak tutur lokusi

deklaratif yang ditemukan pada Tindak tutur pada Imbauan Tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 meliputi verba memberitahukan.

Adapun tindak tutur lokusi kalimat imperatif merupakan tuturan yang berisi untuk memerintah kepada lawan tutur. Bentuk tindak tutur lokusi kalimat imperatif yang ditemukan pada Tindak Tutur Pada Imbauan Tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang Tahun 2022/2023 dengan verba memerintah.

No	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1	Direktif	16 data
	a. Mengajak	
	b. Memerintah	
	c. Menasehati	
2	Asertif	12 data
	a. Memberitahu	

Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada Tindak Tutur pada Imbauan Tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 meliputi tindak tutur direktif, dan asertif. Searle (dalam Leech, 1993: 164-165) menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan membuat lawan tuturan untuk melakukan sesuatu. Verba tindak tutur direktif yang ditemukan pada Tindak Tutur pada Imbauan Tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 meliputi verba menasehat, memerintah dan mengajak. Untuk verba tindak tutur asertif yang telah ditemukan pada Tindak Tutur Imbauan Tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 meliputi verba menyatakan dan memberi tahu.

No	Bentuk Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah
1	Membuat lawan tutur menjadi tahu	20 data
2	Membuat lawan tutur melakukan tindakan	5 data
	a. Mengajak	
3	Menakut-nakuti	1 data

Tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada Tindak tutur pada Imbauan tertulis Cegah Virus COVID-19 di Kota Semarang Tahun 2022/2023 meliputi membuat lawan tutur menjadi tahu, membuat lawan tutur melakukan tindakan dan menakut-nakuti.

Tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur menjadi tahu merupakan bentuk tindak tutur perlokusi yang membuat lawan tutur tahu, penutur mengujarkan tuturan yang menggabarkan sebuah tindak tutur dengan tujuan memberikan informasi. Terdapat 20 data yang telah ditemukan pada baliho dan spanduk imbauan tertulis cegah virus COVID-19 yaitu jenis tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur menjadi tahu.

Sedangkan bentuk tindak tutur perlokusi menakut-nakuti dapat diidentifikasi dengan adanya tuturan yang membuat lawan tutur menimbulkan rasa takut. Terdapat 1 data yang telah ditemukan pada imbauan tertulis COVID-19 yaitu jenis tindak tutur perlokusi menakut-nakuti.

Bentuk tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur melakukan tindakan dapat diidentifikasi dengan adanya tuturan yang membuat lawan tutur melakukan suatu tindakan yang diujarkan seperti memerintah, mengajak, dan lain-lain. Verba tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur melakukan tindakan yang telah ditemukan pada baliho dan spanduk imbauan tertulis cegah virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 meliputi verba mengajak.

Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi saling mendominasi pada tuturan kalimat baliho dan spanduk Imbauan Tertulis COVID19 di Kota Semarang tahun 2022/2023. Tindak tutur lokusi sangat dominan ditemukan tuturan lokusi deklaratif yaitu tuturan yang bermaksud untuk menyampaikan informasi. Selain itu, tindak tutur ilokusi jenis direktif sangat dominan yang ditemukan pada tuturan kalimat Imbauan COVID-19, sehingga tindak tutur ilokusi memiliki kekuatan dalam tuturan kalimat imbauan COVID-19 yang bertujuan untuk melakukan

tindakan. Selanjutnya, tindak tutur perlokusi juga memiliki kekuatan pada tuturan kalimat baliho dan spanduk imbauan COVID-19 yang membuat lawan tutur melakukan tindakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur dalam imbauan tertulis cegah virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan jenis tindak tutur lokusi yang berjumlah 23 data, meliputi: tindak tutur kalimat deklaratif 15 data, dan tindak tutur kalimat imperatif berjumlah 8 data. Terdapat 1 verba dalam tindak tutur lokusi deklaratif yaitu memberitahukan. Selain itu, terdapat verba memerintah dalam tindak tutur lokusi imperatif. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur lokusi deklaratif merupakan jenis tindak tutur lokusi yang paling dominan ditemukan pada imbauan tertulis cegah virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023.

Selanjutnya, pada imbauan tertulis cegah virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 terdapat 2 jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan berjumlah 28 data, meliputi: tindak tutur direktif berjumlah 16 data, dan tindak asertif berjumlah 12 data. Terdapat 3 verba dalam tindak tutur direktif yaitu menasehati, memerintah, dan mengajak. Terdapat 1 verba dalam tindak tutur asertif yaitu memberi tahu.

Pada imbauan tertulis cegah virus COVID-19 juga terdapat jenis-jenis tindak tutur perlokusi yang mampu memengaruhi masyarakat yang melihat baliho dan spanduk Imbauan COVID-19. 3 jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada Imbauan tertulis cegah virus COVID-19 di Kota Semarang tahun 2022/2023 yang berjumlah 26 data meliputi: tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur menjadi tahu berjumlah 20 data, tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur melakukan tindakan berjumlah 5 data, dan tindak tutur perlokusi menakut-nakuti berjumlah 1 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, John Langshaw. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Jumanto. 2011. *Pragmatik: Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahan Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.